

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan memberikan uraian mengenai situasi atau fenomena sosial secara mendalam, yakni “keberadaan budaya k-pop sebagai unsure budaya populer terhadap perubahan perilaku dan gaya hidup siswa SMAN 3 Cimahi”.

Dalam tradisi kualitatif, proses penelitian dan ilmu pengetahuan tidak sesederhana apa yang terjadi pada penelitian kuantitatif, karena sebelum hasil-hasil penelitian kualitatif memberi sumbangan kepada ilmu pengetahuan, tahapan penelitian kualitatif melampaui berbagai tahapan berpikir kritis-ilmiah, yang mana seorang peneliti memulai berpikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial, melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisisnya dan kemudian berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati (Bungin, 2010 : 6)

Berdasarkan hal tersebut, penelitian kualitatif berupaya kepada seorang peneliti untuk berpikir secara induktif dimana awalnya peneliti menangkap berbagai situasi, kenyataan atau fenomena yang terjadi di sekitar masyarakat kemudian setelah itu peneliti berusaha menganalisa berbagai fenomena tersebut dengan menggunakan teori-teori yang sudah ada.

Sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007 : 4), “Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena sesuai dengan judul dan permasalahan yang akan diteliti mengenai keberadaan musik k-pop terhadap perubahan perilaku dan gaya hidup siswa SMAN 3 Cimahi. Peneliti mencoba mendeskripsikan bagaimana perilaku dan gaya hidup siswa tersebut setelah diamati. Di dalam pelaksanaannya

penulis mencari tahu terlebih dahulu mengenai pengertian budaya populer, kemudian mulai memahami mengenai perilaku dan gaya hidup; dan yang terakhir, penulis memasuki pada tahap teori yang akan digunakan yaitu mengenai remaja. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri, sehingga dapat memudahkan peneliti untuk beradaptasi dengan kondisi di lapangan yang dapat berubah-ubah. Fokus penelitian ini ditujukan pada siswa yang mempunyai grup musik k-pop di lingkungan SMAN 3 Cimahi.

Berdasarkan pernyataan di atas, awalnya peneliti mendapatkan masalah dalam penelitian ini dimulai dengan pengamatan di lingkungan SMAN 3 Cimahi yang kemudian fakta atau fenomena tersebut dianalisis dan peneliti berupaya mengaitkannya dengan teori yang sesuai yaitu teori budaya populer.

3.1.2 Desain Penelitian

Menurut Bungin (2010 hlm.67) format desain penelitian kualitatif adalah sebagai berikut,

Secara esensial terdapat beberapa kesulitan di dalam membuat desain penelitian kualitatif dengan menggunakan model umum. Hal ini disebabkan oleh: (1)desain penelitian kualitatif itu adalah peneliti itu sendiri,(2)masalah dan tujuan penelitian kualitatif yang amat beragam dan kasuistik sehingga sulit membuat kesamaan desain penelitian yang bersifat umum,dengan kata lain, masalah dan tujuan kualitatif bersifat kasuistik....

Dapat dipahami bahwa seorang peneliti merupakan subjek yang menentukan bagus atau tidaknya suatu desain penelitian karena peneliti lah yang membuat desain penelitiannya.

Desain penelitian kualitatif itu adalah peneliti sendiri, sehingga penelitilah yang paham pola penelitian yang akan dilakukan Bungin (2007, hlm.67). Jadi, apa yang telah Bungin paparkan tersebut artinya bahwa peneliti diharuskan untuk mempersiapkan desain-desain atau rancangan atau susunan yang akan digunakan untuk penelitiannya dan sehingga dapat memahami tahapan-tahapan penelitiannya. Dalam membuat desain penelitian, peneliti harus bisa menyerasikan antara desain dengan masalah dan tujuan penelitian.

Penelitian yang berjudul “keberadaan budaya populer terhadap perubahan perilaku dan gaya hidup remaja” ini, menggunakan desain penelitian yaitu desain deskriptif kualitatif. Seperti yang dijelaskan

Mochammad Reza Bachtiar, 2017

**KEBERADAAN MUSIK K-POP SEBAGAI UNSUR BUDAYA POPULER
TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU DAN GAYA HIDUP SISWA SMAN
3 CIMAHI**

universitasPendidikanIndonesiarepository.upi.eduperpustakaan.upi.
edu

Bungin (2007, hlm.61) bahwa desain deskriptif ini belum benar-benar kualitatif karena konstruksinya masih dipengaruhi oleh tradisi kuantitatif, terutama dalam menempatkan teori pada data yang diperolehnya.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kualitatif verifikatif. Sebagaimana yang dijelaskan Bungin (2011, hlm.70) mengatakan bahwa,

Format desain kualitatif verifikatif merupakan sebuah upaya pendekatan induktif terhadap seluruh proses penelitian yang akan dilakukan karena itu format desain penelitiannya secara total berbeda dengan format deskriptif kualitatif. Format ini lebih banyak mengkonstruksi format penelitian dan strategi memperoleh data di lapangan, sehingga format penelitiannya menganut model induktif.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini nantinya akan dilakukan dengan pendekatan induktif, yakni peneliti mengamati fenomena sosial yang terjadi disekitarnya sebagai data sebagai pijakan awal, kemudian melakukan teorisasi. Satu hal yang lebih penting bahwa, peneliti akan mencari data sebanyak mungkin di lapangan, kemudian data hasil di lapangan tersebut peneliti olah sendiri, kemudian dikaitkan dengan teori-teori sosiologi sesuai yang terdapat di bab II tinjauan pustaka.

3.2 Informan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Informan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah para siswa penggemar musik k-pop yang berada di SMAN 3 CIMAHI.

Tabel 3.1 Identitas Informan

No	Nama	Usia	Kelas
1	FYR	16	XI
2	RR	17	XI
3	RNA	17	XI
4	DF	16	X
5	SIF	18	XII

Mochammad Reza Bachtiar, 2017

KEBERADAAN MUSIK K-POP SEBAGAI UNSUR BUDAYA POPULER TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU DAN GAYA HIDUP SISWA SMAN 3 CIMAHI

universitasPendidikanIndonesiarepository.upi.eduperpustakaan.upi.edu

6	OKK	17	XI
7	GSN	17	XI
8	SA	16	XI
9	SN	16	XI
10	HK	15	X

Sumber : Data Penelitian 2017 (diolah peneliti)

Dalam hal ini peneliti diharapkan mampu mengenalkan subjek penelitian secara mendalam guna mendapatkan informasi. Penentuan subjek penelitian ini bertujuan agar peneliti mampu sebanyak mungkin mengumpulkan informasi mengenai permasalahan mengenai keberadaan budaya populer terhadap perubahan perilaku dan gaya hidup remaja.

Menjelaskan objek penelitian yang fokus dan lokus penelitian kualitatif adalah menjelaskan objek penelitian yang fokus dan lokus penelitian, yaitu apa yang menjadi sasaran...Sedangkan informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian (Bungin, 2010, hlm.76).

Para penggemar musik k-pop yang berada di SMAN 3 Cimahi tersebut yang memahami informasi dari penelitian ini. Subjek penelitian juga dapat kita sebut informan, yaitu orang yang akan kita wawancarai untuk mendapatkan data dari informan tersebut. Dalam penelitian ini, istilah yang digunakan untuk subjek penelitian adalah informan penelitian. Informan penelitian sendiri merupakan subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik purposive sampling. Sugiyono (2014, hm. 53-54) menjelaskan "...purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu". Teknik ini memerlukan kemampuan peneliti dalam menentukan informan yang sesuai dengan tujuan peneliti agar diperoleh data yang relevan dan dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam menentukan informan dan mendapatkan informan, maka

Mochammad Reza Bachtiar, 2017

**KEBERADAAN MUSIK K-POP SEBAGAI UNSUR BUDAYA POPULER
TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU DAN GAYA HIDUP SISWA SMAN
3 CIMAHI**

universitasPendidikanIndonesiarepository.upi.eduperpustakaan.upi.
edu

peneliti menggunakan prosedur key person sebagaimana menurut Bungin (2010, hlm. 77),

Memperoleh informan penelitian melalui key person digunakan apabila peneliti sudah memahami informasi awal tentang objek penelitian maupun informan penelitian, sehingga ia membutuhkan key person untuk memulai melakukan wawancara atau observasi. Key person ini adalah tokoh formal atau tokoh informal. Kalau di sebuah perusahaan, tokoh formalnya bisa kepala kantor, kepala bagian, kepala unit pemasaran, dan sebagainya. Sedangkan tokoh informal bisa tokoh masyarakat disekitar kantor atau perusahaan ini yang memahami tentang objek penelitian itu.

Dalam penelitian ini menggunakan prosedur key person karena sangat cocok untuk penelitian mengenai keberadaan budaya populer terhadap perubahan perilaku dan gaya hidup remaja ini. Key person formalnya adalah Guru dan Kepala Sekolah sedangkan Key Person informal yang mamahami objek penelitian adalah siswa yang menggemari musik k-pop, Ukuran besar individu key persons atau informan yang mungkin atau tidak mungkin ditunjuk sudah ditetapkan sebelum pengumpulan data, tergantung pada sumber daya dan waktu yang tersedia, serta tujuan penelitian. Dengan kata lain besaran key persons yang digunakan sebagai informan disesuaikan dengan struktur sosial saat pengumpulan data dilakukan. Peneliti mempertimbangkan sumber data yang akan di teliti agar nantinya jawaban yang akan dicari sesuai dengan gambaran keberadaan budaya populer terhadap perubahan perilaku dan gaya hidup remaja. Oleh karena itu agar mendapatkan data yang akurat dan kredibel peneliti juga memperoleh sumber dari lingkungan SMAN 3 Cimahi seperti kepala sekolah dan guru tersebut.

Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah siswa yang memiliki grup musik k-pop yang berada di SMAN 3 Cimahi. Mereka dipilih karena dinilai menguasai dan memahami mengenai permasalahan yang diteliti. Mereka juga merupakan orang yang terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti serta mempunyai waktu untuk diteliti.

3.2.2Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung atau berlokasi di SMAN 3 Cimahi di Jalan Pesantren, Kelurahan Cibabat, Cimahi Utara.. Peneliti

Mochammad Reza Bachtiar, 2017

KEBERADAAN MUSIK K-POP SEBAGAI UNSUR BUDAYA POPULER TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU DAN GAYA HIDUP SISWA SMAN 3 CIMAHI

universitasPendidikanIndonesiarepository.upi.eduperpustakaan.upi.edu

mengambil lokasi tersebut karena disesuaikan dengan masalah dalam penelitian guna mendapatkan data dan informasi untuk penelitian ini. Pemilihan lokasi ini dipilih berdasarkan alasan-alasan berikut :

- a. Terdapat siswa yang menggemari budaya k-pop dan melakukan perkumpulan untuk saling bertukar informasi
- b. Terdapat grup musik k-pop yang selalu tampil di acara-acara yang berkenaan dengan Korean pop.

Berdasarkan faktor-faktor di atas, peneliti SMAN 3 Cimahi sebagai lokasi penelitian yang berlokasi strategis dan mendukung dalam kaitannya dengan penelitian ini.

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam hal ini., peneliti ketika melakukan penelitian kualitatif berperan sebagai instrumen bagi penelitian yang sedang dilakukan. Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2014 hlm. 60-61), menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka pada awalnya instrumen dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri untuk meneliti perubahan perilaku dan gaya hidup remaja, namun setelah itu perlu dikembangkan lagi instrumen dalam penelitian tersebut. Peneliti sendiri belum mengetahui secara pasti mengenai segala sesuatu keberadaan budaya populer terhadap perubahan perilaku dan gaya hidup remaja. Karena itu, disini peneliti terlebih dahulu mengumpulkan sebanyak-banyaknya informasi mengenai keberadaan budaya populer terhadap perubahan perilaku dan gaya hidup remaja.

Menurut Arikunto (dalam Zuriyah, 2005, hlm.168), mengatakan bahwa;

Mochammad Reza Bachtiar, 2017

KEBERADAAN MUSIK K-POP SEBAGAI UNSUR BUDAYA POPULER TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU DAN GAYA HIDUP SISWA SMAN 3 CIMAHI

universitasPendidikanIndonesiarepository.upi.eduperpustakaan.upi.edu

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Ungkapan *garbage tool garbage result* merupakan hubungan antara instrumen dengan data. Oleh karena itulah, menyusun instrumen bagi kegiatan penelitian merupakan langkah penting yang harus dipahami betul oleh peneliti.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menjadikan instrumen sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data mengenai keberadaan budaya populer terhadap perubahan perilaku dan gaya hidup remaja. Dengan banyak menggunakan instrumen, maka peneliti semakin banyak mendapatkan data mengenai perubahan perilaku dan gaya hidup remaja, yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau masalah penelitian. Peneliti harus mampu merancang dan membuat sedemikian rupa instrumen sehingga menghasilkan data deskriptif sebagai mana adanya. Seperti yang diungkapkan Herdiansyah (2010, hlm.24) bahwa;

Ketika berfungsi sebagai instrumen, ia akan melebur menjadi satu dengan satu batasan bahwa sedekat apa pun ia dengan subjek yang diteliti dan lingkungan sosial subjek tersebut, ia tidak larut dan kehilangan identitasnya yang lain sebagai seorang peneliti. Begitu pula sebaliknya, ketika berfungsi sebagai seorang peneliti, ia tetap menjadi bagian dari kehidupan subjek penelitian beserta lingkungannya.

Dengan demikian, peneliti kualitatif harus mampu melakukan pendekatan kepada subjek penelitian secara personal beserta lokasi penelitiannya, namun peneliti harus mengetahui dan mampu menjaga kode etik peneliti. Peneliti kualitatif tetap berpegang teguh pada ketentuan metodologis yang benar serta selalu melakukan evaluasi jalannya penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisis data adalah:

3.4.1 Metode Wawancara Mendalam

Untuk mendapatkan informasi atau data dalam suatu penelitian, metode wawancara merupakan hal yang sangat diperlukan.

Mochammad Reza Bachtiar, 2017

KEBERADAAN MUSIK K-POP SEBAGAI UNSUR BUDAYA POPULER TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU DAN GAYA HIDUP SISWA SMAN 3 CIMAHI

universitasPendidikanIndonesiarepository.upi.eduperpustakaan.upi.edu

Wawancara merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut interviewer, sedangkan orang yang diwawancarai disebut interviewee.

Menurut Bungin (2010, hlm. 108) menyatakan bahwa metode wawancara mendalam (in-depth interview) adalah sama seperti metode wawancara lainnya, hanya peran pewawancara, tujuan wawancara, peran informan, dan cara melakukan wawancara berbeda dengan wawancara pada umumnya.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa wawancara mendalam ini membutuhkan waktu yang cukup lama yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan dengan materi wawancara yang telah disediakan. Adapun alur wawancara mendalam ini dilakukan setiap hari Sabtu dan Minggu selama proses penelitian, hal ini dikarenakan hari libur tersebut biasanya informan mudah ditemui. Selain itu, wawancara mendalam ini pun dilakukan pada saat observasi partisipatif, yaitu pada saat peneliti terjun langsung ke lapangan.

Menurut Usman (1995, hlm.60) metode wawancara ini memiliki beberapa keuntungan diantaranya :

Teknik pengumpulan data melalui wawancara mempunyai keuntungan-keuntungan sebagai berikut: 1. Salah satu teknik terbaik untuk mendapatkan data pribadi, 2. Tidak terbatas pada tingkat pendidikan, asalkan informan dapat berbicara dengan baik saja 3. Dapat dijadikan pelengkap teknik pengumpulan data lainnya dan 4 sebagai pengujian terhadap data-data yang didapat dengan teknik pengumpulan data lainnya.

Keuntungan-keuntungan di atas mampu mengumpulkan data dengan sebaik mungkin karena metoda wawancara ini mampu mengumpulkan dan mendapatkan data-data sebanyak mungkin.

3.4.2 Observasi Partisipasi

Dalam kegiatan observasi seorang peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang akan diteliti. Teknik metode observasi yang paling penting adalah mengandalkan pengamatan secara teliti dan ingatan peneliti itu sendiri. Terdapat dua panca indera yang sangat vital di dalam melakukan metode ini yaitu mata dan telinga.

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat

Mochammad Reza Bachtiar, 2017

**KEBERADAAN MUSIK K-POP SEBAGAI UNSUR BUDAYA POPULER
TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU DAN GAYA HIDUP SISWA SMAN
3 CIMAHI**

universitasPendidikanIndonesiarepository.upi.eduperpustakaan.upi.
edu

bantu utamanya, selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan (Bungin 2007, hlm. 118 & 120).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur observasi partisipan. Dalam hal ini keadaan alamiah tempat observasi menjadi bagian dari peneliti. Seperti yang dikemukakan oleh Black dan Champion (2009, hlm.289) adalah sebagai berikut.

Observasi partisipan merupakan prosedur yang dimana peneliti adalah bagian dari keadaan alamiah, tempat dilakukannya observasi. Prosedur dapat dikembangkan dalam beberapa cara. Seorang peneliti dapat menjadi anggota dari sebuah kelompok khusus atau organisasi dan menetapkan untuk mengamati kelompok itu dengan menggunakan satu atau beberapa cara.

Dengan demikian, observasi partisipasi merupakan observasi dimana peneliti menjadi partisipan aktif sebagai bagian yang menyeluruh yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian tanpa melihat bagaimana peneliti menjadi bagian dari lingkungannya. Karena itu, dalam metode observasi yang sesuai dengan penelitian ini adalah observasi partisipatif, dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Peneliti langsung menuju tempat dimana terdapat siswa yang mempunyai grup musik k-pop. Disini peneliti mengamati setiap aktivitas dalam kaitannya dengan perubahan perilaku dan gaya hidup mereka.

Adapun alat bantu yang diperlukan untuk membantu proses observasi ini yang telah disiapkan oleh peneliti adalah handphone untuk merekam ataupun mendokumentasikan aktifitas atau kejadian yang diperlukan dalam penelitian, serta kamera yang berfungsi untuk mengabadikan kejadian atau peristiwa yang membantu penelitian.

3.4.3 Studi Literatur

Penelitian agar dapat terarah dan memiliki dasar-dasar untuk memecahkan suatu permasalahan, maka diperlukan studi literatur. Studi literatur yaitu mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dalam objek penelitian. Buku-buku yang dipelajari harus berkaitan dengan dengan permasalahan yang akan diteliti. Hal ini merujuk pendapat

Mochammad Reza Bachtiar, 2017

KEBERADAAN MUSIK K-POP SEBAGAI UNSUR BUDAYA POPULER TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU DAN GAYA HIDUP SISWA SMAN 3 CIMAHI

universitasPendidikanIndonesiarepository.upi.eduperpustakaan.upi.edu

Kartono (1996, hlm. 33) yang mengemukakan bahwa studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang di dapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain.

Peneliti memanfaatkan studi literatur ini, yaitu dengan mempelajari buku-buku yang membantu dalam penelitian, baik buku yang berhubungan dengan metode penelitian ataupun teori penelitian. Peneliti mencari buku-buku yang berhubungan dengan pembentukan komunitas, budaya populer, tentang gaya hidup, dan buku-buku yang menunjang dalam penelitian ini. Dalam mempelajari buku-buku yang akan digunakan, peneliti terlebih dahulu membaca, kemudian menuliskan hal-hal penting yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.

3.4.4 Metode Penelusuran Data Online

Dikarenakan keterbatasan ruang dan waktu dalam pencarian berbagai macam sumber untuk memperkuat suatu penelitian maka metode penelusuran data online diperlukan, karena dapat mempermudah dan mempersingkat waktu penelitian. Menurut Bungin (2010, hlm. 125) menyatakan bahwa, “Metode penelusuran data online yang dimaksud adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online...” Dalam penelusuran data online ini dapat memudahkan pencarian data yang dibutuhkan oleh peneliti, namun harus dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

Penelusuran data online melalui internet ini digunakan untuk mencari data-data yang dapat membantu peneliti dalam penelitiannya, misalnya data yang disajikan oleh web site resmi dari kebudayaan k-pop atau gaya hidup remaja seperti di facebook, twitter khususnya, data-data konsep dan teori guna melengkapi tinjauan pustaka.

3.4.5 Diary Methods

“Metode Diary atau metode catatan harian adalah laporan instrumen yang digunakan berulang kali untuk memeriksa pengalaman yang sedang berlangsung, menawarkan kesempatan untuk menyelidiki proses-proses sosial, psikologis, dan fisiologis, dalam situasi sehari-hari.” (Bungin, 2007, hlm. 131)

Mochammad Reza Bachtiar, 2017

KEBERADAAN MUSIK K-POP SEBAGAI UNSUR BUDAYA POPULER TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU DAN GAYA HIDUP SISWA SMAN 3 CIMAHI

universitasPendidikanIndonesiarepository.upi.eduperpustakaan.upi.edu

Diary Methods (DM) ini digunakan oleh peneliti dengan menuliskan catatan-catatan penting yang didapat ketika observasi dan wawancara, guna memudahkan peneliti untuk mengingat hasil data penelitian. Untuk memudahkan dalam membawanya, maka teknik Diary methods ini menggunakan buku kecil yang disediakan oleh peneliti.

Peneliti akan menuliskan setiap informasi yang didapat dari para siswa yang memiliki grup musik k-pop yang berada di SMAN 3 Cimahi, guna menjawab setiap permasalahan yang ada. Catatan-catatan tersebut akan termuat dalam buku kecil peneliti supaya informasi yang didapat dapat dipahami kembali oleh peneliti.

3.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data ini dilakukan melalui dua cara, yaitu melalui triangulasi dan member check. Sebagaimana menurut Sugiyono uji keabsahan data ini terdiri dari uji kredibilitas (2014, hlm. 125-127 dan 129), yaitu melalui :

- 1) Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu.
- 2) Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Menurut pernyataan di atas, uji kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi, yaitu dengan cara peneliti melakukan pengecekan melalui triangulasi sumber, yaitu kepada key informan. Selanjutnya triangulasi teknik, yaitu dengan mengeceknya melalui wawancara mendalam, observasi, studi literatur, penelusuran data online, dan diary methods. Setelah itu, triangulasi waktu, yaitu dengan pengecekan terhadap wawancara mendalam, observasi, studi

Mochammad Reza Bachtiar, 2017
KEBERADAAN MUSIK K-POP SEBAGAI UNSUR BUDAYA POPULER
TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU DAN GAYA HIDUP SISWA SMAN
3 CIMAHI

universitasPendidikanIndonesiarepository.upi.eduperpustakaan.upi.edu

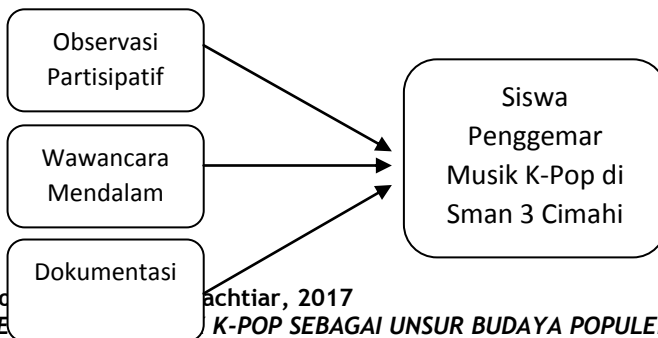
literature, penelusuran data online, dan diary methods dalam waktu yang berbeda dan diulang-ulang sampai menemukan data yang pasti. Terakhir adalah melalui member check, yaitu dengan menyesuaikan temuannya dengan pemberi data.

Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti. Hal ini perlu dilakukan mengingat dalam penelitian kualitatif, persoalan pemahaman makna suatu hal bisa jadi berbeda antara orang satu dan lainnya. (Bungin, 2010, hlm. 252)

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti berpendapat bahwa triangulasi itu merupakan gabungan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan sebagainya serta penggabungan sumber-sumber data dengan tujuan untuk supaya menguji kredibilitas data yang berfungsi sebagai pengecekan data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data. Menurut Paton (dalam Bungin, 2010, hlm.256) yaitu dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan kepada informan pangkal. Dalam penelitian ini yang menjadi informan pangkal adalah guru yang berada di lingkungan SMAN 3 Cimahi.

Triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam triangulasi teknik ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan. Sementara triangulasi sumber merupakan teknik yang mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.



Mc
KE
achtiar, 2017
**K-POP SEBAGAI UNSUR BUDAYA POPULER
TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU DAN GAYA HIDUP SISWA SMAN
3 CIMAH**

Gambar 3.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data
(bermacam-macam cara pada sumber data yang sama)

Dalam penelitian ini sumber data diperoleh melalui key person yang mengetahui kejadian sebenarnya, key informan disini adalah siswa yang menggemari musik k-pop yang berada di SMAN 3 Cimahi. Data diperoleh dengan melakukan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam serta dokumentasi. Selain itu untuk menambah keabsahan data triangulasi sumber diperlukan, yang ditujukan kepada kepala sekolah SMAN 3 Cimahi Dr. Hj. Nelly Krisdiyana, MM serta guru seni budaya sekaligus Pembina ekstrakurikuler kesenian Bapak Mudjowahyono.

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah tahap-tahap penelitian ditentukan, tahap selanjutnya yang akan dilakukan yaitu memilih dan menentukan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian mendapatkan data yang asli, kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengolahan dan analisis data merupakan suatu bagian terpenting dalam sebuah penelitian, karena berkaitan dengan hasil penelitian.

Menurut Bungin (2011, hlm.153), terkait analisis data yaitu :

Dilihat dari tujuan analisis, maka ada dua hal yang ingin dicapai dalam analisis sata kualitatif, yaitu: (1) menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena sosial dan memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut; dan (2) menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data, dan proses suatu fenomena sosial.

Sejalan dengan pendapat tersebut, analisis data merupakan suatu proses menjabarkan data-data penelitian yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan sebagainya untuk kemudian dipilah dan disusun secara rapih untuk kemudian dipelajari oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data-data yang didapat dari para siswa yang memiliki grup musik k-pop yang

Mochammad Reza Bachtiar, 2017

**KEBERADAAN MUSIK K-POP SEBAGAI UNSUR BUDAYA POPULER
TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU DAN GAYA HIDUP SISWA SMAN
3 CIMAHI**

universitasPendidikanIndonesiarepository.upi.eduperpustakaan.upi.edu

berada di SMAN 3 Cimahi. Dari hasil analisis tersebut, peneliti menarik kesimpulan yang tepat untuk menjawab permasalahan tentang keberadaan budaya populer terhadap perubahan perilaku dan gaya hidup siswa SMAN 3 Cimahi.

Karena itu, menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena sosial adalah mengungkapkan semua proses etik yang ada dalam suatu fenomena sosial dan mendeskripsikan kejadian proses sosial itu apa adanya sehingga tersusun suatu pengetahuan yang sistematis tentang proses-proses sosial, realitas sosial, dan semua atribut dari fenomena sosial itu.

3.6.1 Reduksi Data

Supaya data dari penelitian ini dapat terarah dan menyudut maka reduksi sangat data diperlukan. Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam kegiatan reduksi data, dilakukan pemilahan-pemilahan tentang bagian data yang perlu diberi kode, bagian data yang harus dibuang, dan pola yang harus dilakukan peringkasan. Jadi, dalam kegiatan reduksi data dilakukan penajaman data, penggolongan data, pengarahan data, pembuangan data yang tidak perlu, pengorganisasian data untuk bahan menarik kesimpulan.

Kegiatan reduksi data ini dapat dilakukan melalui seleksi data yang ketat, pembuatan ringkasan, dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang lebih luas dan mudah dipahami. Penelitian ini difokuskan kepada para siswa yang memiliki grup musik k-pop yang berada di SMAN 3 Cimahi, mengenai “keberadaan musik k-pop sebagai unsur budaya populer terhadap perubahan perilaku dan gaya hidup siswa SMAN 3 Cimahi”. Karena itu, reduksi data ini sangat berguna bagi peneliti untuk mengolah data-data yang terkumpul sehingga dapat tergambarkan secara jelas dan rinci.

3.6.2 Data Display

Penyajian data dapat dijadikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan adalah dalam bentuk naratif, bentuk matriks, grafik dan bagan. Jika ada data yang bertumpuk maka data yang semakin bertumpuk-tumpuk itu kurang dapat memberikan gambaran secara

Mochammad Reza Bachtiar, 2017

KEBERADAAN MUSIK K-POP SEBAGAI UNSUR BUDAYA POPULER TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU DAN GAYA HIDUP SISWA SMAN 3 CIMAH

universitasPendidikanIndonesiarepository.upi.eduperpustakaan.upi.edu

menyeluruh, maka perlu dilakukan display data. Display data ialah menyajikan data dalam bentuk matrik, network, chart, atau grafik, dan sebagainya. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.

Penyajian data dimulai dengan melakukan proses pengumpulan data melalui tehnik wawancara yang dilakukan dengan siswa yang memiliki grup musik k-pop yang berada di SMAN 3 Cimahi untuk kemudian disusun sesuai dengan rumusan masalah. Selain itu wawancara tersebut didukung dengan hasil laporan penelitian dengan masyarakat sekitar dan data-data pendukung lainnya. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat diperoleh secara tepat dan akurat sesuai permasalahan yang ada.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan Atau Verifikasi

Sejak langkah awal dalam pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Pengolahan data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-gesa, tetapi secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data. Data harus kembali diolah agar peneliti mampu menemukan kesimpulan yang sebenarnya serta terus mencari data tambahan untuk mendukung kesimpulan tersebut.

Dalam mereduksi data, peneliti melakukan diskusi dengan dosen pembimbing yang dipandang ahli dalam bidang penelitian ini, melalui diskusi itu, peneliti diharapkan wawasannya berkembang sehingga dapat mereduksi data yang memiliki nilai temuan dan mengembangkan teorinya, lalu data pun disajikan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif melalui tahap display data. Tahap terakhir, yaitu dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi yang mana data dalam penelitian ini didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Karena itu, kesimpulan ini berisi tentang penjelasan singkat mengenai “Keberadaan Musik K-Pop Sebagai Unsur Budaya Populer Terhadap Perubahan Perilaku dan Gaya Hidup Siswa SMAN 3 Cimahi”. Kesimpulan ini di dapat dari proses sebelumnya yaitu reduksi data dan penyajian data.

Mochammad Reza Bachtiar, 2017

KEBERADAAN MUSIK K-POP SEBAGAI UNSUR BUDAYA POPULER TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU DAN GAYA HIDUP SISWA SMAN 3 CIMAHI

universitasPendidikanIndonesiarepository.upi.eduperpustakaan.upi.edu